

Desain Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka

Anggi Nurul Baity¹, Putri Kholida Faiqoh²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

anggibaity@iainkediri.ac.id¹, putrikholidafaiqoh@iainkediri.ac.id²

ABSTRACT

The use of learning media in supporting the teaching and learning process, especially in the current curriculum (Independent Curriculum), is a something new in the world of education nowadays. In addition to providing flexibility for educators to create a learning atmosphere as independent as possible, the learning process based on the needs of students also brings many benefits in optimizing learning, included in developing learning media. This research uses a qualitative approach with a case study method in MTsN 2 Kediri, and a literature study related to Arabic learning media in the Independent Curriculum. The results of this research showed that in supporting the learning process of Arabic subjects, Arabic language teachers in MTsN 2 Kediri have been carried out based on the principles of the learning approach in the Independent Curriculum. Also, the benefit of the design of the development of Arabic learning media based on the principle of the Independent Curriculum is to accommodate the needs of students in learning according to their learning styles, so it can encourage the activeness of students to participate, increase the understanding - especially students with beginner abilities, and to provoke student's interest to understand the learning material optimally.

Keywords: *Independent Curriculum, Learning Media, Arabic Language*

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran dalam menunjang jalannya proses belajar mengajar terutama pada kurikulum Merdeka saat ini merupakan angin segar dalam dunia pendidikan. Selain memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran semerdeka mungkin, proses pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan peserta didik juga membawa banyak manfaat dalam mengoptimalkan pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di MTsN 2 Kabupaten Kediri serta studi kepustakaan terkait media pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum merdeka. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menunjang proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab, pendidik Bahasa Arab di MTsN 2 Kabupaten Kediri telah sesuai pada prinsip pendekatan pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka. Sementara

itu, manfaat dari adanya desain pengembangan media pembelajaran bahasa Arab dengan didasarkan pada asas kurikulum merdeka adalah memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga dapat mendorong keaktifan peserta didik untuk berpartisipasi, meningkatkan pemahaman peserta didik terutama peserta didik dengan latar belakang sekolah non-madrasah, dan memancing ketertarikan siswa untuk memahami lebih jauh materi yang sedang dipelajari.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Media Pembelajaran, Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

Pemberlakuan kurikulum merdeka pada sistem pendidikan di Indonesia merupakan angin segar yang patut untuk diperhitungkan. Transformasi pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman menjadikan lembaga-lembaga pendidikan harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan, serta terus berinovasi dalam mengembangkan komponen pembelajaran (Masturoh & Mahmudi, 2023). Hal ini selaras dengan gagasan Merdeka Belajar yang diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Yang menyebutkan bahwa kurikulum merdeka dititik beratkan pada pengembangan sumber daya manusia yang lebih cerdas dengan mengedepankan implementasi praktik nilai karakter agar cara berpikir dan kreativitas setiap peserta didik senantiasa berkembang (Mohammad Jailani, 2022).

Berbicara tentang sistem pendidikan, maka kita berbicara tentang proses pembelajaran yang ada didalamnya. Pada hakikatnya, proses pembelajaran tidak hanya melibatkan dua faktor: pendidik dan peserta didik. Tetapi lebih dari itu, proses pembelajaran setidaknya memerlukan lima komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu pendekatan, metode, strategi, teknik, serta media pembelajaran sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar (Prananingrum et al., 2020). Kegiatan ini sejatinya merupakan sebuah proses yang keberadaannya tentu saja haruslah berdampingan dengan hasil daripada proses tersebut.

Sementara itu, kegiatan belajar mengajar ini baru dapat dikatakan membuahkan hasil apabila telah memenuhi beberapa syarat, yaitu: yang pertama, kegiatan belajar mengajar ini haruslah dilakukan secara sadar. Hal ini berarti siswa menyadari bahwa ia sedang berada dalam sebuah proses pembelajaran (Suherman, 2007) dan ia merasakan dorongan untuk mendapat pengetahuan dari

proses belajar mengajar tersebut. Syarat kedua adalah, hasil yang didapat daripada proses belajar mengajar ini tidaklah diperoleh secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan (sequensial) (Sadiku, 2015). Kemudian, syarat ketiga adalah adanya interaksi antara peserta didik selaku pembelajar dan guru sebagai fasilitator (Johnson, 2006).

Dalam perkembangannya, penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar menjadi sebuah keharusan. Apalagi pasca adanya pandemi Covid-19 yang berimplikasi dalam menciptakan banyak kebijakan-kebijakan baru dan juga berdampak terhadap dunia pendidikan. Diharuskannya pembelajaran tanpa adanya tatap muka secara langsung (daring) merupakan salah satu kebijakan baru atas dampak pandemi tersebut (Pratama et al., 2020). Hal ini tentu bukanlah perkara yang baru bagi negara berkembang seperti Indonesia. Transisi metode pembelajaran dari yang awalnya luring menjadi daring pasti membutuhkan penyesuaian dan adaptasi, termasuk peralihan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka, dimana dalam praktiknya, pengajar diberikan kendali seutuhnya dalam proses belajar mengajar.

Sistem pendidikan saat ini mengklaim bahwa Kurikulum Merdeka merupakan pilihan kurikulum yang tepat karena dinilai lebih fleksibel (Rahayu et al., 2022) sehingga dapat lebih mengeksplor keberagaman tipe-tipe belajar siswa (Murtadho, 2023), selain juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih merdeka. Dengan begitu, keberhasilan penerapan kurikulum ini tidak hanya berpusat pada guru sebagai pengajar, tapi juga dinilai dari keaktifan siswa dalam menyalurkan pendapat-pendapatnya selama pembelajaran berlangsung.

Kebebasan guru yang diberikan dalam kurikulum merdeka juga mencakup penggunaan media dalam rangka peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan informasi sehingga meningkatkan pemahaman, dan pengetahuan peserta didik (Prananingrum et al., 2020). Penggunaan media pembelajaran dinilai mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, selain juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, hemat waktu dan energi, serta memberikan hasil belajar yang

lebih mendalam (Gemilang & Listiana, 2020). Namun, meski sudah ada studi dan teori yang membuktikan peran media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, tidak semua pendidik telah mengimplementasikan media pembelajaran ini dalam penyampaian materinya. Termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia (Baity & Faiqoh, 2022) tak luput dari rukun pengimplementasian kurikulum merdeka. Namun realitanya, meskipun banyak yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari, tidak sedikit problematika-problematika yang ditemui dalam proses pembelajarannya, baik dari segi bahasanya itu sendiri (linguistik) atau problematika dari luar kebahasaan dalam hal ini pada proses pembelajarannya (non-linguistik) (Takdir, 2020).

Dari analisis problematika diatas, fleksibilitas penerapan pembelajaran yang ditawarkan dalam kurikulum Merdeka memang dapat dioptimalkan. Namun faktanya, belum semua pendidik mampu menerapkan kurikulum Merdeka dan memanfaatkan kebebasan yang ia punya, termasuk kebebasan dalam penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan referensi bagi para pendidik untuk mendesain media pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan pemahaman, juga pengetahuan yang diperoleh ditinjau dari perspektif kurikulum merdeka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus serta kajian pustaka. Studi kasus dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara langsung kepada guru Bahasa Arab MTsN 2 Kabupaten Kediri sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Adapun metode kajian pustaka peneliti ambil melalui data-data dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, ensiklopedi, kamus, artikel, dokumen, majalah dan sebagainya. Begitu halnya dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai literatur yang relevan dengan topik pembahasan untuk dijadikan sebagai sumber data., dilanjutkan dengan

pendeskripsian hasil analisis kami dalam bab Pembahasan. Adapun variasi pustaka yang kami kaji berupa jurnal dan buku yang sesuai dengan rumusan masalah, serta tujuan penelitian kami.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Media Pembelajaran Bahasa Arab

Nunu Mahmum (Mahnun, 2012) menyebutkan bahwa media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar, yang selanjutnya didefinisikan sebagai alat atau sarana untuk menyalurkan informasi belajar yang akan disampaikan oleh sumber informasi kepada penerima informasi. Media atau perantara berperan sebagai penunjang aktivitas belajar mengajar yang dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Maksudin dalam Damar (Gemilang & Listiana, 2020), media merupakan semua bentuk yang digunakan dalam proses penyampaian suatu informasi. Sementara menurut (National Education Association / NEA) Asosiasi Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Arief S. Sadiman dkk (Sadiman & dkk, 2006) mendefinisikan pengertian yang berbeda yaitu media merupakan sarana untuk berkomunikasi, baik tercetak ataupun audio-visual beserta instrumennya yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pendapat lain (Adam & Syastra, 2015) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah segala hal yang berbentuk baik fisik ataupun teknis dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu pendidik, sehingga mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam proses penyampaian informasi belajar dari pendidik kepada peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran baik dalam bentuk fisik ataupun teknis.

Rudi Susilana, dkk (Susilana & Riyana, 2009) dalam bukunya telah mengklasifikasikan jenis media pembelajaran menjadi tujuh berdasarkan bentuk dan cara penyajian media tersebut. Ketujuh media tersebut yaitu:

- a) Media visual, contohnya media grafis berupa diagram, grafik, bagan, sketsa, poster, papan flannel, juga *bulletin board*, media bahan cetak, seperti buku

teks, modul, dan bahan pengajaran terprogram, juga media gambar diam seperti foto.

- b) Media proyeksi diam, seperti OHP dan OHT yang mana OHP (*Overhead Transparency*) merupakan alat yang diproyeksikan dan alat proyeksinya disebut OHT (*Overhead Projector*), *Opaque Projector* atau proyektor tidak tembus pandang karena benda-benda yang diproyeksikan merupakan benda-benda yang tidak tembus pandang, seperti benda-benda dua dimensi, media *slide*, dan media filmstrip yang hampir sama dengan media *slide*, namun terdiri dari beberapa film yang menjadi satu kesatuan.
- c) Media audio, seperti radio, dan *tape recorder*
- d) Media audio visual diam, seperti *sound slide* (slide yang memiliki suara), filmstrip bersuara, dan halaman yang bersuara.
- e) Media film (*motion pictures*) yang mana didalamnya memuat audiovisual dan gerak.
- f) Media televisi, baik itu televisi terbuka (*open boardcast television*), televisi siaran terbatas (*cole circuit televirion/CCTV*), dan *video cassette recorder* (VCR)
- g) Multimedia.

Sementara itu, jika ditinjau dari pembelajaran bahasa Arab, maka klasifikasi media pembelajaran dapat diuraikan sebagaimana berikut:

- a) Pembelajaran *Mufradat* (Kosakata)

Mufradat atau dalam bahasa Indonesia berarti kosakata, merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki seseorang ketika belajar bahasa. Oleh karenanya, pemilihan media pembelajaran dalam mengajarkan kosakata harus diperhatikan dengan seksama untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sitti Hasnah (Hasnah, 2015) mengemukakan bahwa dari berbagai macam media pembelajaran, ternyata untuk mengajarkan kosakata dalam bahasa Arab, media gambar merupakan alat bantu yang paling efektif dan efisien.

Disamping media gambar, media-media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran mufradat adalah:

- 1) Media visual. Dapat diaplikasikan dalam bentuk benda-benda tiruan yang dapat digunakan sebagai pengganti benda-benda yang tidak mungkin untuk dihadirkan secara langsung.
- 2) Media audio-visual seperti video edukasi di channel youtube. Berdasarkan penelitian Andita (Fridayanti, 2021) video edukasi di channel youtube yang menyediakan video pembelajaran mufradat memberikan dampak signifikan terkait dalam pengoptimalan pembelajaran mufradat bagi para siswa.
- 3) Kartu bergambar yang dapat menjadi perantara media belajar mufradat. Kartu bergambar ini dapat dikembangkan menjadi bentuk kartu domino. Eky dkk (Eky Achmad Basim et al., 2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan kartu domino (kartu bergambar) ini cukup efektif digunakan sebagai media pembelajaran mufradat.
- 4) Buku Mufradat. Buku mufradat disini merujuk pada sekumpulan kosakata yang diklasifikasikan berdasarkan tema yang dituliskan dalam bentuk buku saku. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih fleksibel untuk mempelajari mufradat-mufradat yang ada di buku tersebut.

b) Pembelajaran Nahwu-Sharaf

Berbeda dengan kebutuhan pembelajaran mufradat, pembelajaran tata bahasa dalam hal ini nahwu-sharaf memiliki karakteristik yang lebih kompleks dan membutuhkan media atau alat bantu yang lebih rinci jika dibandingkan dengan pembelajaran kosakata. Adapun beberapa contoh media yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran nahwu-sharaf ini antara lain:

- 1) Kamus saku. Hampir mirip dengan buku mufradat, dalam kamus saku ini bisa dipaparkan berbagai macam kaidah bahasa (nahwu-sharaf) yang memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi tersebut. Berdasarkan pengembangan media kamus saku yang telah dilakukan oleh Huda (Huda, 2014), menunjukkan bahwa media ini layak dan efektif digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran nahwu dan shorof bagi peserta didik.
- 2) Permainan Bahasa. Penyampaian materi nahwu-sharaf dapat dilakukan dengan melakukan permainan bahasa yang dipandu oleh pendidik.

Menggunakan permainan bahasa, materi yang berat akan lebih menyenangkan (Rizqiana, 2019). Ketika peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan, maka materi pembelajaran juga akan terserap lebih optimal.

- 3) Media digital interaktif. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, maka bukan mustahil saat ini mengembangkan media pembelajaran yang berbasis ICT. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Muklason dkk (Muklason et al., 2023), yang telah mengembangkan media digital interaktif dalam pembelajaran nahwu dan sharaf untuk para pembelajar milenial, maka diperoleh hasil bahwa media tersebut dipandang efektif dan efisien untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Arab, utamanya dalam pembelajaran nahwu sharaf.

c) Pembelajaran Kemahiran Berbahasa

Kemahiran atau keterampilan berbahasa Arab dikategorikan menjadi 4 kemahiran, yaitu kemahiran mendengar (*maharah istima'*), kemahiran berbicara (*maharah kalam*), kemahiran membaca (*maharah qira'ah*), dan kemahiran menulis (*maharah kitabah*). Keempat *maharah* tersebut memiliki karakteristik masing-masing, namun tetap saling berkaitan satu sama lain.

Pada hakikatnya, terdapat banyak jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam pengoptimalan pembelajaran *maharah*. Hal itu berbanding lurus dengan bagaimana guru membuat konsep kreatif mungkin dengan ide-idenya.

Misal dalam pembelajaran *maharah istima'*, pendidik dapat menggunakan media audio dalam penyampaian materinya. Seperti; video edukasi, film, lagu, music, dan lain sebagainya. Selain itu, media permainan bahasa berupa bisik berantai juga dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan pembelajaran pada *maharah* ini.

Media lainnya yang bisa digunakan yaitu dengan media permainan bahasa melalui TTS. Yaitu suatu permainan kata yang berisi pertanyaan untuk jawaban vertikal maupun horizontal. TTS tersebut bisa disesuaikan dengan materi yang dijelaskan. Misal dengan pertanyaan mencari sinonim maupun antonim dari beberapa mufrodat. Hal tersebut diperkuat dengan pemaparan

Umi Hanifah (Hanifah, 2014), bahwa TTS dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *maharah kitabah*, karena penerapan TTS bermanfaat untuk melatih siswa dalam menulis huruf Arab secara lepas serta melatih penguasaan mufrodat.

Media yang lainnya yang dapat digunakan misalnya dengan film atau video cerita pendek. Yaitu dengan cara video itu diputarkan dan diperdengarkan kepada peserta didik, selanjutnya ketika video sudah berakhir pendidik menanyakan hal yang terkait mengenai video tersebut, atau bisa juga dengan pendidik menugaskan untuk menceritakan kembali isi ataupun poin-poin yang ada dalam cerita tersebut. Penggunaan media film dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*).

Selain media yang telah disebutkan tadi, media lainnya yang bisa digunakan adalah benda tiruan, pendidik menunjukkan beberapa benda yang akan dijadikan media, kemudian pendidik memperlihatkan satu benda kepada peserta didik untuk mendeskripsikannya. Misalnya, dengan cara lisan, dimulai dari nama sampai karakteristiknya meliputi bentuk dan warnanya apa, teksturnya bagaimana dan lain-lain. Kemudian, media selanjutnya adalah dengan penggunaan jam, dengan cara guru memutar jarum jam dan memberhentikannya kesalah satu angka, kemudian menanyakan kepada peserta didik itu menunjukkan jam berapa, kemudian peserta didik menjawabnya menggunakan bahasa Arab. Atau bisa juga bertanya jam berapa peserta didik bangun, kapan pembelajaran sekolah dimulai, kapan pembelajaran sekolah usai, dan sebagainya. Lalu untuk tahap berbicara yang masih tahap pemula dengan menirukan, dapat menggunakan media kartu yang berisi gambar dan mufrodatnya, dengan cara guru menunjukkan kartu gambar tersebut pada peserta didik kemudian membacanya, setelah itu peserta didik menirukan. Media ini akan berdampak positif untuk pembelajaran *maharah qira'ah*.

Sementara itu, berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MTsN 2 Kabupaten Kediri, menunjukkan hasil bahwa dalam pengimplementasian media pembelajaran bahasa Arab, adakalanya

pendidik menggunakan media visual seperti gambar atau media proyeksi diam. Dengan menerapkan penggunaan media visual berupa gambar ini, menurut pengalaman guru Bahasa Arab kelas VIII MTsN 2 Kabupaten Kediri terbukti dapat menumbuhkan imajinasi siswa untuk mendeskripsikan benda atau peristiwa yang ada pada gambar tersebut sehingga memudahkan guru dalam penyampaian materi sekaligus juga menumbuhkan daya tarik siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Selain menggunakan media-media tersebut, beliau menjelaskan bahwa kerap kali memanfaatkan tangan, kaki, dan suara beliau, sebagai contoh penerapan media audio-visual gerak, atau juga memperagakan sebuah gerakan untuk memancing ingatan siswa terhadap suatu kegiatan berbahasa Arab. Penerapan media audio-visual gerak ini dapat meningkatkan pemahaman lebih tinggi karena mencakup dua jenis media, yakni media audio dan media visual.

Penggunaan media-media ini banyak diterapkan ketika guru Bahasa Arab kelas VIII MTsN 2 Kabupaten Kediri memasuki bab dan materi baru, yang mana kemudian mencakup pengenalan *mufrodat-mufrodat* baru berkaitan dengan materi tersebut. Dengan menerapkan media-media pembelajaran yang telah disebutkan, terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami dan menghafal siswa terhadap *mufrodat-mufrodat* yang tergolong baru atau telah dipelajari oleh siswa, mengingat Bahasa Arab masih merupakan pelajaran bahasa asing yang dianggap sulit bahkan oleh siswa yang bersekolah di sekolah berbasis madrasah. Oleh karenanya, inovasi dan kesabaran pendidik dalam menyampaikan materi melalui media-media yang interaktif dan komunikatif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Adapun sebelum memulai pembelajaran bahasa arab di kelas, pendidik melakukan persiapan terlebih dahulu. Terdapat beberapa langkah yang beliau lakukan sebelum mempelajari materi yang akan disampaikan, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan

Persiapan dalam penerapan langkah ini mencakup persiapan yang dilakukan oleh guru, baik dalam hal mempelajari materi, maupun mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai. Jika beliau merasa kebingungan untuk menentukan media yang tepat, beliau kerap meminta pendapat dan masukan dari komunitas MGMP, selain juga mencari referensi pada buku-buku di perpustakaan atau sumber-sumber bacaan lainnya. Bukan hanya dari guru, siswa pun juga harus mempersiapkan diri untuk menerima materi yang akan disampaikan.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam langkah pelaksanaan ini, peserta didik memperhatikan penjelasan dan penyampaian materi oleh guru dengan media-media yang guru terapkan dalam pembelajaran tersebut. Dalam penerapan langkah pelaksanaan ini, meskipun sudah menggunakan media pembelajaran, ketrampilan mengajar dari guru tetap sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk mampu mengendalikan suasana kelas dan memancing ketertarikan murid terhadap materi yang disampaikan.

3) Tahap Penutup

Dalam tahap ini, guru melakukan refleksi serta evaluasi pembelajaran. Evaluasi dari penggunaan media dilakukan dengan cara memberikan umpan balik berupa pertanyaan atau quiz kepada peserta didik. hal ini dilakukan untuk menilai apakah penggunaan media dalam menyampaikan materi bahasa Arab sudah optimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik atau belum.

Lebih lanjut, melalui wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru Bahasa Arab di MTsN 2 Kabupaten Kediri mengungkapkan banyak sekali manfaat daripada pengimplementasian media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab, diantaranya:

- a) Mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan atau tebak-tebakan yang guru sampaikan, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif antara guru dan murid.

- b) Membantu meningkatkan pemahaman yang didapat siswa terutama bagi siswa yang berasal dari sekolah berbasis non-madrasah
- c) Memancing ketertarikan siswa dalam mengikuti jalannya pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab, karena menurut keterangan beliau, siswa cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran jika menggunakan media pembelajaran meskipun media yang digunakan cenderung media yang sederhana.

Menilik lebih jauh, mengutip pendapat Abdul Istiqlal (Istiqlal, 2018), manfaat lain yang bisa diperoleh dari penggunaan media pembelajaran antara lain:

- a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, sehingga tidak ada perbedaan informasi yang didapat antara peserta didik satu dengan lainnya.
- b) Proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, sehingga membangkitkan rasa ingin tahu dari peserta didik dari materi yang pendidik ajarkan.
- c) Proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif karena mendorong adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, bukan komunikasi satu arah dari pendidik saja.
- d) Mengurangi penggunaan waktu yang dibutuhkan oleh pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran.
- e) Meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
- f) Proses belajar mengajar lebih fleksibel karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g) Menumbuhkan respon positif dari peserta didik.

Azhar Arsyad yang dikutip oleh Isran Rasyid dan Rohani (Karo-Karo & Rohani, 2018) juga menambahkan beberapa manfaat daripada penggunaan media pembelajaran, yaitu:

- a) Memperjelas informasi yang disampaikan sehingga proses belajar mengajar berjalan lebih lancar.
- b) Meningkatkan perhatian peserta didik.
- c) Mengatasi keterbatasan indra, waktu, dan ruang dalam mempelajari materi yang diajarkan.

- d) Memberikan pengalaman yang sama dalam menghadapi peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar peserta didik.

2. Desain Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka

Transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka merupakan bentuk nyata dari upaya pemerintah untuk memulihkan kembali sistem pendidikan di Indonesia yang mengalami degradasi pasca pandemic covid-19 (Qomariyah & Maghfiroh, 2022). Meskipun membawa perubahan yang cukup signifikan, kurikulum merdeka menawarkan bentuk pembelajaran yang lebih *up to date* dengan didasarkan pada kebutuhan pembelajaran itu sendiri. Salah satu bentuk perubahan dari kurikulum 2013 yang diberikan oleh kurikulum merdeka adalah pemberian kebebasan atau kewenangan kepada setiap satuan pendidikan untuk memilih kurikulum yang diterapkan di sekolahnya berdasarkan kebutuhan masing-masing warga sekolah, dalam hal ini adalah peserta didik (Rohimajaya et al., 2022). Transformasi ini tentu merupakan angin segar bagi sistem pembelajaran yang terjadi di sekolah. Dari yang awalnya terpusat, kemudian beralih ke fleksibilitas berdasarkan kebutuhan peserta didik. Pendidik tidak lagi memaksakan pembelajaran dengan tolok ukur yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi pendidik memiliki wewenang untuk mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik.

Media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran juga mengalami perubahan dalam pengimplementasiannya. Beberapa aspek yang menjadi titik balik transisi implementasi media pembelajaran dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka dapat diuraikan sebagaimana berikut:

Dalam kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Namun dalam kurikulum merdeka, pendekatan pembelajaran ditekankan pada pendekatan berdiferensiasi dalam menghidupkan proses pembelajaran (Rohimajaya et al., 2022), termasuk dalam pemilihan media pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan berdiferensiasi merupakan cara untuk menyesuaikan intruksi

kepada kebutuhan siswa dengan tujuan memaksimalkan kompetensi masing-masing peserta didik di dalam lingkup yang diberikan. Proses ini menyangkut *learning style* (gaya belajar), *readness* (kesiapan), dan *interest* (ketertarikan) (Murtadho, 2023).

Dalam hal pengembangan media pembelajaran bahasa Arab, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam memilih dan memilah media adalah disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik demi terwujudnya pemahan dari masing-masing individu yang memiliki *learning style* yang berbeda. Setidaknya ada 3 tipe gaya belajar siswa yang harus dikenali guru sebelum mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: visual, auditori, dan kinestetik (Latifah, 2023).

- a) Tipe visual. Merupakan gaya belajar peserta didik yang pemahaman belajarnya didominasi dengan segala hal yang dapat dilihat. Tipe pembelajar ini akan cenderung lebih suka membaca tulisan dan memperhatikan ilustrasi yang disajikan pembicara melalui media OHP atau LCD serta membuat catatan-catatan dengan sangat baik dan rapi (Muhtadi, 2006). Maka, dalam rangka pengoptimalan pembelajaran bagi para peserta didik dengan tipe belajar visual, hendaknya pendidik mendesain media pembelajaran yang menyediakan materi dalam bentuk sesuatu yang menarik untuk dilihat. Misalnya kartu bergambar, video animasi, catatan-catatan ringkas, buku pop-up, dan sebagainya.
- b) Tipe auditori. Berbeda dengan tipe visual, tipe pembelajar dengan gaya belajar auditori akan cenderung lebih banyak belajar melalui segala sesuatu yang dapat didengar. Peserta didik dengan tipe seperti ini akan sering membunyikan atau mengucapkan tulisan di buku dengan keras saat membaca, senang mendengarkan, lebih menyukai musik, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat (Muhtadi, 2006). Maka, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan tipe auditori, pendidik dapat mengimplementasikan media pembelajaran yang mengandung suara-suara seperti: video pembelajaran, media lagu, media film, presentasi, dan sebagainya.

c) Tipe Kinestetik. Dari ketiga tipe atau gaya belajar peserta didik, maka tipe kinestetik ini dapat dikatakan sebagai tipe yang paling unik. Pembelajar pada tipe ini akan cenderung lebih banyak melakukan gerakan dan sentuhan sebagai proses belajar dan menerima informasi. Dikatakan juga peserta didik dengan tipe ini akan lebih suka dengan aktivitas bergerak dan interaksi kelompok dalam proses pembelajaran (Muhtadi, 2006). Pembelajar pada tipe ini akan selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, tidak dapat diam untuk waktu lama, biasa menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, dan aktivitas-aktivitas belajar lain yang melibatkan gerak fisik. Oleh karenanya, pengembangan media pembelajaran bahasa Arab pada tipe peserta didik kinestetik dapat berupa bentuk aktivitas fisik seperti media yang dapat digunakan secara berkelompok, menulis dan menjawab pertanyaan di papan tulis, presentasi secara bergantian, permainan bahasa, dan lain sebagainya.

Namun, peserta didik yang ada di dalam satu kelas atau satu kelompok belajar pasti memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda. Maka untuk mengatasi adanya tumpang tindih media pembelajaran yang digunakan, pendidik bisa mendesain salah satu atau lebih media pembelajaran yang saling dikombinasikan. Baik dikombinasikan dengan beberapa media, ataupun dikombinasikan dengan metode pembelajarannya. Misalnya media audio-visual untuk penyampaian materi *istima'* kemudian untuk asesmen dapat dilakukan dengan permainan bahasa bisik berantai. Sebab esensi dari pemilihan media pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini bukan hanya pada materi yang disampaikan, tetapi pemahaman peserta didik yang harus optimal.

Adapun berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 Kabupaten Kediri, menunjukkan bahwa pengimplementasian media pembelajaran sudah ada di tahap memulai untuk menggunakan media berdasarkan gaya belajar peserta didik. Pendidik sudah melaksanakan asesmen diagnostik di awal pembelajaran, sehingga karakteristik peserta didik sudah terklasifikasikan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini yang mendasari pendidik untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang seperti apa yang paling cocok digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

D. KESIMPULAN

Media pembelajaran sebagai salah satu komponen penting dalam terwujudnya tujuan pembelajaran memiliki beberapa pertimbangan dalam pemilihan dan pengimplementasiannya. Termasuk didalamnya media pembelajaran bahasa Arab. Jika ditinjau dari aspek-aspek yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Arab yang ada di Indonesia sebagai non-penutur asli, maka pemilihan media hendaknya didasarkan pada kebutuhan materinya. Seperti pembelajaran *mufradat*, *nahwu-sharaf*, pembelajaran berdasarkan *maharah* (*maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, dan *maharah kitabah*) yang mana masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dalam materinya.

Adapun jika ditinjau dari kurikulum merdeka yang saat ini menjadi kurikulum Nasional, maka transformasi pembelajaran juga berdampak pada kemerdekaan satuan pendidikan untuk menghidupkan proses pembelajaran di sekolahnya berdasarkan kebutuhan peserta didik. Salah satu hal krusial yang menjadi titik balik perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka dalam hal kebutuhan peserta didik adalah adanya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini juga berdampak pada penggunaan media pembelajaran. Dimana desain pengembangan media pembelajaran saat ini harus dioptimalkan dan disesuaikan bukan hanya pada aspek materi/substansi saja, tetapi juga mampu mewadahi karakteristik tipe belajar peserta didik yang berbeda-beda. Setidaknya ada 3 jenis gaya belajar dari peserta didik: tipe visual yang dominan terhadap segala sesuatu yang dilihat, tipe auditori yang dapat mempelajari sesuatu dengan optimal melalui apa yang didengar, dan tipe kinestetik yang akan memperoleh pemahaman dari belajarnya melalui gerakan fisik. Ketiga jenis gaya belajar ini dapat dijadikan acuan oleh pendidik dalam mendesain serta mengembangkan media pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik yang diajarnya. MTsN 2 Kabupaten Kediri, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya juga telah memaksimalkan pendekatan berdiferensiasi ini dalam proses penggunaan media pembelajaran bahasa Arab yang ada di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., & Syastra, M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam | Computer Based Information System Journal. *CBIS Journal*, 3(2), 1–13.
- Baity, Anggi Nurul & Putri Kholida Faiqoh. (2022). Optimizing Arabic Learning for University Students through 4C Skills of 21st Century. *Kilmatuna: Journal Of Arabic Education*, 2(2), 281–292. <https://doi.org/10.55352/pba.v2i2.79>
- Eky Achmad Basim, Taqiyah, S. Z., & Syafi'i. (2022). Penggunaan Media Domino Mufrodat untuk Meningkatkan Keterampilan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 78–93. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i2.6149>
- Fridayanti, A. A. (2021). Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab-Indonesia Menggunakan Media Audio Visual Channel Youtube di MTs NU Mranggen. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 78–88. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i1.12950>
- Gemilang, D., & Listiana, H. (2020). Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/ Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 1(1), 49–64. <https://doi.org/10.22515/athla.v1i1.3048>
- Hanifah, U. (2014). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UINSA Press.
- Hasnah, S. (2015). Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu. *Istiqra : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(1), 197–225.
- Huda, M. I. (2014). *Pengembangan kamus saku nahwu-shorof pada pembelajaran nahwu-shorof kelas 2 Awalihuah Madrasah Diniyah Nurul Huda Malang* [Universitas Negeri Malang]. http://mulok.lib.um.ac.id/index.php?p=show_detail&id=66821
- Istiqal, A. (2018). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 3(2), 139–144. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>
- Johnson, G. M. (2006). Synchronous and asynchronous text-based CMC in educational contexts: A review of recent research. *TechTrends*, 50(4), 46–53. <https://doi.org/10.1007/s11528-006-0046-9>
- Karo-Karo, I., & Rohani, R. (2018). MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- LATIFAH, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian*

- Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75.
<https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(01), 27. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>
- Masturoh, F., & Mahmudi, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 207–232. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>
- Mohammad Jailani. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 1(01), 7–14. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>
- Muhtadi, A. (2006). Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa ditinjau dari Preferensi Sensori dan Lingkungan. *Jurnal TEKNODIKA*, 4(7), 1–21.
- Muklason, A., Riksakomara, E., Mahananto, F., Djunaidy, A., Vinarti, R. A., Anggraeni, W., Nurita, R. T., Utamima, A., Basara, N. R., Nuriman, M. A., Jayanty, A., Khofifah, N., Laila, N., Mahatta, H. M., Ananda, M. F., Wibowo, T. R., Hisyam, M., & Kamil, M. Z. A. (2023). Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) untuk Santri Milenial. *Sewagati*, 7(3). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.505>
- Murtadho, M. A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa arab. *Unisatu*, 11(1), 97–133. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/tadris/article/view/7409>
- Prananingrum, A. V., Rois, I. N., & Sholikhah, A. (2020). Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)*, 3(1), 303–319. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/ihtimam/article/viewFile/220/162>
- Pratama, H., Azman, M. N. A., Kassymova, G. K., & Duisenbayeva, S. S. (2020). The Trend in Using Online Meeting Applications for Learning During the Period of Pandemic COVID-19: A Literature Review. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 1(2), 58–68. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v1i2.15>
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rizqiana, E. (2019). Permainan Bahasa sebagai Media Pembelajaran Bahasa

Arab. *Alsinatuna*, 4(2), 162.

- Rohimajaya, N. A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Fitriati, W. (2022). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Perkembangan Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital: Sebuah Analisis Konten. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, ISSN 26866(<http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>), 825–829.
- Sadiku, L. M. (2015). The Importance of Four Skills Reading, Speaking, Writing, Listening in a Lesson Hour. *European Journal of Language and Literature*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.26417/ejls.v1i1.p29-31>
- Sadiman, A. S., & dkk. (2006). *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suherman, E. (2007). Hakikat Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 4(2), 1–11.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Rudi Susilana and Cepi Riyana, Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*. CV Wacana Prima.
- Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>